Jurnal Indragiri
Penelitian Multidisiplin
ISSN: 2808-0432

PERAN KOMPETENSI DAN SDM *WOMENPRENEUR* TERHADAP PERKEMBANGAN USAHA *HOME INDUSTRI* DI TASIK RAYA

Sri Marni[1], Agus Maulana[2,] Widyawati[3]
[1,2,3] Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Indragiri
marni040924@gmail.com[1]

Abstract (Bahasa Inggris)

Womenpreneurs who support the economy (local MSMEs) often face significant challenges related to access to formal training that can improve the competence and quality of womenpreneurs themselves. The role of womenpreneurs in improving household economics in Tasik Raya is clearly visible, but they have not received special training from the local government, making it difficult for them to drive digital transformation. This research uses an associative method with a quantitative approach, which can be interpreted as a research statement that asks about the relationship between two or more variables. In this study, the independent variables are (X1) HR Competence and (X2) Womenpreneur, while the dependent variable is (Y) Home Industry Development. The results of this study indicate that HR competence and womenpreneurship have a significant influence on the development of home industry in Tasik Raya. Improving HR competence and womenpreneurship can enhance the development of home industry in Tasik Raya. The roles of HR competence and womenpreneurship in the development of home industry are to improve product quality, increase production efficiency, enhance innovation capabilities, improve entrepreneurial skills, management capabilities, and marketing capabilities.

Keywords:

Kompetensi SDM, *Women preneur,* Home Industry

Abstrak (Bahasa Indonesia)

Women Preneur yang menunjang perekonomian (UMKM Lokal) akan tetapi seringkali mendapatkan tantangan signifikan terkait akses terhadap pelatihan formal yang dapat meningkatkan kompetensi dan kualitas SDM para *women preneur* itu sendiri, peran *womenpreneur* dalam meningkatkan perekonomian rumah tangga di Tasik Raya menjadi lebih jelas terlihat akan tetapi belum mendapatkan pelatihan khusus dari pemerintah daerah sehingga membuat para *women preneur* ini kurang mampu menggerakkan transpormasi digital yang ada. Penelitian ini menggunakan metode asosiatif dengan pendekatan kuantitatif, dapat diartikan sebagai suatu pernyataan penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Pada penelitian ini yang merupakan variabel bebas (independen) adalah (X1) Kompetensi SDM (X2) *Womenpreneu*r (Y) dan variabel terikat (dependen). Hasil penelitian ini adalah kompetensi SDM dan *womenpreneur* memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan home industry di Tasik Raya. Peningkatan kompetensi SDM dan *womenpreneu*r dapat meningkatkan perkembangan home industry di Tasik Raya. Adapun peran kompetensi SDM dan *womenpreneur* dalam perkembangan home industry adalah meningkatkan kualitas produk, meningkatkan efisiensi produksi, meningkatkan kemampuan inovasi,meningkatkan memampuan kewirausahaan,meningkatkan kemampuan manajemen dan kemampuan pemasaran

Corresponding Author:

Nama Penulis : Sri Marni

Nama Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Nama Perguruan Tinggi/Sekolah : Universitas Islam Indragiri
Email :marni040924@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Penerapan gagasan agar kaum perempuan diberi kebebasan seluas-luasnya untuk menentukan sendiri peranan sudah berlangsung lama, dan dipercaya akan memberi manfaat kepada semua pihak. Secara formal dan politis, peran dan fungsi sosial kaum perempuan di Indonesia memang sudah tidak lagi mengikuti pola yang bias gender. Kewirausahaan *(entrepreneurship*) wanita menawarkan fleksibilitas antara pekerjaan dan urusan rumah tangga. (Wisnu,2018)

Salah satu prinsip penting dari pengembangan masyarakat adalah prinsip keswadayaan, yang diturunkan langsung dari prinsip ekologi berkelanjutan. Maksudnya adalah pemberdayaan yang dikembangkan adalah yang mampu dipelihara dalam jangka panjang, dengan tersedianya sumber daya lokal yang berasal dari internal masyarakat itu sendiri, daripada bergantung dari sumberdaya yang berasal dari eksternal. Selain menghargai sumberdaya lokal, berbagai pihak yang terjun ke dalam program pemberdayaan juga perlu menghargai keterampilan lokal, seperti pekerja perempuan yang bersemangat dan mudah akrab dalam menambah relasi bisnis.

Studi empiris Zahara Ini menunjukkan bahwa ada faktor-faktor yang mendorong wanita berwirausaha antara lain: 1) faktor ekonomi, di mana wanita mencari tambahan uang untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarga/sehari hari, dan 2) faktor kemandirian, yaitu adanya keinginan wanita untuk mandiri bekerja dengan membuka usaha sendiri dalam mencari uang tanpa bergantung pada suami atau siapapun. (Zahraini, 2020) Kemampuan komunikasi perempuan dalam menawarkan hasil usahanya, kemampuan berorganisasi, serta perilaku yang tidak agresif dalam berwirausaha dinilai efektif dalam mengembangkan wirausaha. Sebuah penelitian oleh Karwati menyebutkan bahwa karakteristik keberhasilan perempuan dalam berwirausaha dibentuk oleh antara lain kecenderungan untuk berani mengambil resiko, pandai bergaul, tidak kenal lelah, motivasi pribadi yang tinggi, memahami peluang dan kondisi sosial setempat, serta terampil mengelola usaha dan keuangan. (Lilis Karwati, 2017)

Desa Tasik Raya merupakan salah satu desa yang ada di Kabupaten Indragiri Hilir, dengan jumlah perempuan 611 orang, dan diantara 611 perempuan ini terdapat 48 perempuan yang memiliki home industri, adapun industri rumahan yang ada di Tasik Raya dapat dilihat pada tabel 1.1 sebagai berikut :

Tabel 1 : Data Womenpreneur Desa Tasik Raya

No	Jenis Usaha	Jumlah	Media Penjualan	Keterangan
1	Sembako	35	Offline	Perlengkapan Dapur, dan alat rumah tangga
2	Fashion	6	Offline	Menjahit pakaian pria dan wanita
3	Kerajinan Tangan	2	Offline dan Online	Bunga kawat bulu, buket, wedding cake, cake ulang tahun
4	Kuliner	4	Offline dan Online	Sarapan pagi, nasi uduk, soto, sate, seblak, gado-gado
5	Percetakan	1	Offline	Cetak foto, fotocopy

Sumber : *Data Olahan Peneliti Tahun 2025*

Berdasarkan observasi awal banyak *Women Preneur* yang menunjang perekonomian (UMKM Lokal) akan tetapi seringkali mendapatkan tantangan signifikan terkait akses terhadap pelatihan formal yang dapat meningkatkan kompetensi dan kualitas SDM para women preneur itu sendiri, peran *womenpreneur* dalam meningkatkan perekonomian rumah tangga di Tasik Raya menjadi lebih jelas terlihat akan tetapi belum mendapatkan pelatihan khusus dari pemerintah daerah sehingga membuat para women preneur ini kurang mampu menggerakkan transpormasi digital yang ada, hal ini dapat dilihat pada masih banyaknya usaha yang offline, padahal women preneur bisa memanfaatkan teknologi yang ada guna memasarkan produk hasil usaha rumahan mereka sendiri. Memahami peran *womenpreneur* memberikan wawasan lebih mendalam tentang kontribusi signifikan perempuan dalam pembangunan ekonomi lokal (Indri F.S, Nisfu U, 2024). Sehingga berdasarkan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Peran Kompetensi Sdm Dan *Womenpreneur* Terhadap Perkembangan Usaha *Home Industri* Di Tasik Raya**

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kompetensi SDM

Kompetensi SDM adalah kemampuan individu untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan efisien dan efektif. Kompetensi SDM dapat mempengaruhi kinerja organisasi dan perkembangan usaha home industri (astuti, 2015).) Sedangkan menurut Hutapea (2018) menyatakan bahwa ada tiga buah komponen utama pembentukan kompetensi yaitu pengetahuan, keterampilan dan perilaku individu yang dimiliki oleh masing-masing individu dan indikatornya sebagai berikut : pengetahuan (*knowledge*), keterampilan*(skill)* Perilaku/Sikap *(attitude)*.Menurut Yohanson, et al (2021),kompetensi sumber daya manusia (SDM) merupakan faktor sentral dalam suatu organisasi. Apapun bentuk dan tujuanya, Organisasi didirikan berdasarkan visi untuk kepentingan bersama, dan dalam pelaksanaan misinya dikelolah dan diurus oleh manusia. Tenaga kerja atau karyawan merupakan sumber daya yang paling berharga dalam organisasi.Arisno Kurniawan (2015:118) mengemukakan bahwa kompetensi SDM adalah pengetahuan dan keahlian yang diperlukan seseorang untuk menyelesaikan tugas-tugasnya. Sedangkan Wirawan (2015:18) mengemukakan bahwa Kompetensi sumber daya manusia (SDM) adalah orang yang disebut sebagai manajer, pegawai, karyawan, buruh atau tenaga kerja yang bekerja untuk organisasi. Selanjutnya Donni Juni Priansa (2018:252) mengemukakan bahwa : "Kompetensi Sumber Daya Manusia adalah keberhasilan organisasi sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia (SDM) yang ada di dalamnya. Dengan demikian, organisasi tidak hanya berfokus pada kinerja dan produktivitas kerja yang handal melalui pembangunan pegawai berbasis kompetensi.".Yendrawati (2023) menyatakan bahwa pengertian kompetensi Sumber Daya Manusia adalah kemampuan seseorang atau individu suatu organisasi (kelembagaan) atau suatu sistem untuk melaksanakan fungsi-fungsi atau kewenangannya untuk mencapai tujuannya secara efektif dan efisien.Sedangkan Sudiarti (2020) mengungkapkan jika Kompetensi sumber daya manusia adalah kemampuan yang dimiliki seseorang berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, dan karakteristik kepribadian yang mempengaruhi secara langsung terhadap kinerja yang dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

2. *Women Preneur*

Menurut Jane (2019) women preneur adalah wirausaha wanita yang menetapkan suatu unit usaha atau bisnis dan berjuang serta memimpin hal tersebut untuk ,mencapai kesuksesan ekonomi. Adapun indikatorpengusaha wanita mencakup karakteristik pribadi seperti keyakinan diri, kemadirian, optoimisme, ketekunan, dan inisiatif, kemampuan mengambil resiko, tantangan serta kecerdasan bisnis dan kapasitas diri untuk memimpin usaha, menciptakan profit dan meningkatkan SDM.Hisrich dalam Molaku (2016) mengatakan bahwa meskipun lebih umum mendefinisikan proses kewirausahaan, Hisrich menekankan bahwa perempuan wirausaha juga melalui proses yang melibatkan inisiasi, pengembangan, dan pengelolaan bisnis dengan karakteristik tertentu. Wirausaha wanita merupakan seorang atau sekelompok wanita yang melakukan peran menantang dengan menjalankan suatu bisnis untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, sehingga dapat mandiri secara finansial (Carranza et al., 2018). Anggadwita & Dhewanto (2016) mengungkapkan bahwa wirausaha wanita merujuk pada wanita yang telah berpartisipasi dalam kegiatan kewirausahaan dengan mengambil risiko dan mengidentifikasi peluang di lingkungan mereka untuk menggabungkan sumber daya dengan cara yang unik sebagai sarana untuk mengambil keuntungan dari bisnis yang mereka kerjakan. *Women entrepreneur* adalah seorang perempuan atau sekelompok perempuan yang mengambil inisiatif untuk memulai usaha, mengorganisir, dan memimpin usaha atau bisnis. (Nurhayati, 2021). Dan Menurut Anwar and Rashid (2012) dalam (Chhabra et al., 2020) *women entrepreneur* didefinisikan sebagai perempuan yang percaya diri, inovatif, kreatif, dan mandiri dalam mencapai perekonomian dan menghasilkan kesempatan pekerjaan untuk orang lain dengan cara memulai, mendirikan, serta menjalankan usaha.

3. Perkembangan *Home Industri*

Menurut Sadono Sukirno (2022) Industri memiliki dua pengertian, yaitu pengertian secara umum dimana industry di maknai dengan perusahaan yang menjalankan operasi di bidang kegiatan perekonomian yang tergolong kedalam sektor sekunder. Sedangkan pengertian dalam teori ekonomi berikut ini, di mana industry dicirikan sebagai kumpulan dari perusahaan-perusahaan yang memproduksi barang serupa di suatu pasar. industri ini juga dibagi menjadi tiga, yaitu perusahaan industry primer, sekunder dan tersier.Indikator dalam home indusrty adalah lokasi operasional, kepemimpinan dan pengelolaan, model terbatas, tenaga kerja lokal / keluarga, teknologi sederhana, fleksibel produk relatif atau stabil, dan sistem manajemen sederhana.*Home industry* adalah suatu unit usaha atau perusahaan dalam skala kecil yang bergerak dalam bidang industri tertentu. Home berarti rumah, tempat tinggal ataupun kampung halaman. Sedangkan industry, dapat diartikan sebagai kerajinan, usaha produk barang dan ataupun perusahaan. Singkatnya, home industry (atau biasa ditulis/dieja dengan Home Industri) rumah usaha produk barang atau juga perusahaan kecil. Dikatakan sebagai perusahaan kecil karena jenis kegiatan ekonomi ini dipusatkan di rumah(Sampurno, 2016)

Home industry merupakan kegiatan pengolahan barang mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang dilakukan oleh masyarakat degan berbagai keterampilan yang dimiiki sendiri, yang disesuaikan dengan modal dan kuantitas produksi yang ada, dan mampu mempergunakan tenaga kerja lokal yang ada(Mardani, 2021.) *Home industri* adalah sistem produksi yang menghasilkan nilai tambah yang dilakukan di lokasi rumah perorangan dan bukan di suatu pabrik. Dari skala usaha, industri rumahan termasuk usaha mikro. Umumnya industri rumahan tergolong sektor informal yang berproduksi secara unik, terkait dengan kearifan local, sumber daya setempat dan mengedepankan buatan tangan (Riski: 2016).Menurut Kimbal (2015) pengertian industri rumah tangga disebut pula sebagai suatu kegiatan keluarga, yaitu sebagai unit-unit konsumtif dan produktif yang terdiri dari paling sedikit dari dua anggota rumah tangga yang sama-sama menanggung pekerjaan, makanan dan tempat berlindung.Sedangkan menurut Maninggar Home industri juga dapat berarti industri rumah tangga karena termasuk uasaha kategori kecil yang kelola keluarga. Pada umumnya memusatkan kegiatan di sebuah rumah keluarga tertentu dan para karyawannya berdomisili di tempat yang tidak jauh dari

rumah produksi tersebut. Secara geografis dan psikologis hubungan mereka sangat dekat (pemilik usaha dan karyawan) sehingga memungkinkan kemudahan dalam menjalin komunikasi (Maninggar: 2010).

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk peneltiain selanjutnya di samping itu kajian terdahulu membantu penelitian dapat memposisikan penelitian serta menujukkan orsinalitas dari penelitian. penelitian yang dilakukan oleh Mona Tri Agusti (2021) yang di lakukan dalam kontek pemberdayaan perempuan melalui home industri selama masa pandemi menunjukkan bahwa tahapan pemberdayaan perempuan melalui home industri dalam pembuatan masker selama pandemi sangat membantu perempuan dan menjadi kreatif dalam bidang pembuatan masker. Lilis Marlina dan Risca (2020) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa pendapatan womenpreneur memiliki pengaruh terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga di Kabupaten Dompu, sehingga wirausaha wanita ini dapat dikatakan sangat mem bantu dalam meningkatkan ekonomi rumah tangga.Sedangkan Riski Ananda (2017) menelitii tentang peran Home Industri dalam meningkatkan ekonomi keluarga (Studi Kasus Home Industri Keripik di Kelurahan Kubu Gadang) menunjukkan bahwa dalam mempertahankan modal dan menambah permodalan yang dilakukan pemilik home industri sudah baik yaitu dengan mencatat dan selalu menghitung barang keluar masuk hanya saja dari segi pemasaran masih kurang baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Hida Amalia dan Hardin, Fitri Rahmawati (2018) dengan judul analisis hubungan kompetensi SDM terhadap keberlanjutan bisnis kerajinan tangan handicrafts di Kecamatan Gebang menunjukkan bahwa hubungan positif yang cukup kuat antara kompetensi SDM dengan keberlanjutan bisnis dengan nilai korelasi sebesar 0,597 dengan p=0,000, hasil ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan kompetensi SDM cenderung diikuti oleh peningkatan dalam keberlanjutan bisnis. Penelitian oleh Khairun Nisa, Vina Aulia, Ramadhan Fitriani dan Tumiar Sidauruk (2020) dalam konteks home industri sebagai pemberdayaan perempuan dalam Meningkatkan ekonomi keluarga di Bandar Selatan Kecamatan Medan Tembung menunjukkan bahwa home industri memberikan kontribusi penting dalam peningkatan pendapatan keluarga, dan menjadi strategi yang efektif dalam memperkuat peran perempuan. Walaupun kontribusinya tidak terlalu signifikan akan tetapi dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan ekonomi keluarga

2. METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode asosiatif dengan pendekatan kuantitatif, dimana menurut (Sugiyono 2012, 55) dapat diartikan sebagai suatu pernyataan penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Pada penelitian ini yang merupakan variabel bebas (independen) adalah (X1) Kompetensi SDM (X2) Womenpreneur (Y) dan variabel terikat (dependen) dalam penelitian ini adalah Home Industri. Berdasarkan penjelasan diatas, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan melihat hubungan dan pengaruh antar variabel bebas berupa kompetensi SDM terhadap variabel terikat yaitu Home Industri dengan melakukan hipotesis.

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Peneliti melakukan penelitian pada wanita yang memiliki home industri di wilayah Desa Tasik Raya, dan waktu penelitian dilaksanakan dari bulan Oktober 2025 sampai Februari 2026.

C. Populasi Dan Sampel

a. Populasi

Menurut (Sugiyono, 2017) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah wanita yang memiliki home industri yang ada di desa Tasik Raya. Adapun jumlah seluruh wanita yang ada di Tasik Raya adalah 611 dan yang memiliki home industri hanya adalah 48 orang.

b. Sampel

Menurut (Sugiyono, 2017) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Peneliti dapat menggunakan sampel. Sampel adalah sebagian dari poplasi yang diambil dari peneliti. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah 48 orang.

D. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumber data (Sugiyono, 2014). Data yang dibutuhkan adalah jawaban atas kuesioner yang disebar kepada sampel. Pada penelitian ini data primer diperoleh dengan cara memberikan daftar pertanyaan atau kuesioner mengenai peran kompetensi SDM dalam pengembangan industri rumah tangga.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer (Sugiyono, 2014). Data sekunder diperoleh melalui studi dokumentasi dengan mempelajari berbagai tulisan melalui buku, jurnal, dan majalah serta situs internet untuk mendukung penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Menurut Sugiyono (2019) Observasi/pengamatan adalah suatu metode atau cara untuk menganalisis dan melakukan pencatatan yang dilakukan secara sistematis, tidak hanya terbatas dari orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain.

2. Angket (Kuesioner)

Menurut Noor Kuesioner yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dengan harapan memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut. Dalam kuesioner ini digunakan skala likert yang terdiri dari sangat setuju, setuju, cukup, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Skala likert adalah skala yang dirancang untuk memungkinkan responden menjawab berbagai tingkat pada setiap objek yang akan diukur.

3. Wawancara

Menurut Wirawan Wawancara yaitu percakapan langsung antara interviewer (pewawancara) dengan interview (orang yang diwawancarai) melalui media komunikasi. Media tersebut dapat berupa : tatap muka langsung, telpon, dan sebagainya. Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara kepada para wanita yang memiliki usaha rumahan di Tasik Raya

F. Teknik Analisa Data

Untuk menganalisis peran kompetensi SDM *Womenpreneur* terhadap perkembangan usaha home industry di Tasik Raya, dapat digunakan teknik SPSS. Objek SPSS dalam penelitian ini adalah variabel independen (X), dimana X_1 adalah Kompetensi SDM, X_2 nya adalah *Womenpreneu.* Sedangkan variabel dependen (Y) adalah Home Industry . Adapun persamaan regresi berganda dapat dirumuskan sebagai berikut

$Y = \beta0 + \beta1X1 + \beta2X2 + \varepsilon$

Keterangan:

- Y : Perkembangan usaha home industry di Tasik Raya
- X1: Kompetensi SDM Womenpreneur
- X2: Faktor lain yang mempengaruhi perkembangan usaha
- β0: Konstanta
- β1: Koefisien regresi untuk X1
- β2: Koefisien regresi untuk X2
- ε: Error term

Dengan skala pengukuran yaitu sebagai berikut :

1. Kompetensi SDM (X1): Skala Likert (1-5)
2. Womenpreneur (X2): Skala Likert (1-5)
3. Perkembangan Usaha Home Industry (Y): Skala Likert (1-5)

Dan untuk pengujian hipotesis dilakukan dengan beberapa cara yaitu sebagai berikut :

a. Uji t (Uji Parsial)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai signifikansi pada tabel Coefficients. Biasanya dasar pengujian hasil regresi dilakukan dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% atau dengan taraf signifikannya sebesar 5% ($\alpha = 0,05$). (Ghozali 2018) Adapun kriteria dari uji statistik t (Ghozali 2018):

1) Jika nilai signifikansi uji $t > 0,05$ maka H_0 diterima dan Ha ditolak. Artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen
2) Jika nilai signifikansi uji $t < 0,05$ maka H_0 ditolak dan Ha diterima. Artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

b. Uji F (Uji secara Simultan)

Uji F bertujuan untuk mencari apakah variabel independen secara bersama – sama (simultan) mempengaruhi variabel dependen. Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh dari seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Tingkatan yang digunakan adalah sebesar 0.5 atau 5%, jika nilai signifikan $F < 0.05$ maka dapat diartikan bahwa variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen ataupun sebaliknya. (Ghozali 2018)

Uji simultan F (Uji Simultan) digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh secara bersama-sama atau simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian statistik anova merupakan bentuk pengujian hipotesis dimana dapat menarik kesimpulan berdasarkan data atau kelompok statistik yang disimpulkan. Pengambilan keputusan dilihat dari pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai F yang terdapat di dalam tabel anova, tingkat signifikansi yang digunakan yaitu sebesar 0,05. Adapun ketentuan dari uji F yaitu sebagai berikut (Ghozali 2018) :

1) Jika nilai signifikan $F < 0,05$ maka H0 ditolak dan H1 diterima. Artinya semua variabel independen/bebas memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen/terikat.

2) Jika nilai signifikan F > 0,05 maka H0 diterima dan H1 ditolak. Artinya, semua variabel independen/bebas tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen/terikat

3. PEMBAHASAN

A. HASIL

1.1 Uji t (Uji Parsial)

Tabel 3.1 Uji Parsial t

Variabel	Koefisien	Std.Error	t_{hitung}	p_{value}
X_1 (Kompetensi SDM	0,352	0,105	3,352	0,001
X_2 (Mowenpreneur)	0,218	0,082	2,658	0,009

Dimana keterangan dari tabel diatas adalah sebagai berikut :

- Koefisien : Nilai koefisien regresi
- Std. Error : Standar error dari koefisien regresi
- T_{hitung} : Nilai t_{hitung}
- P_{value} : Nilai Probabilitas (Signifikan)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa Variabel X_1 (Kompetensi SDM) memiliki pengaruh signifikan terhadap Variabel Y (Home Industry) karena $p_{value} < 0,05$ (0,001< 0,05) dan variabel V_2*(Womenpreneur)* memiliki pengaruh signifikan terhadap Variabel Y (Home Industry) karena $p_{value} < 0,05$ (0,009<0,05).

1.2 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 3.2 Uji Regresi Berganda

Variabel	Koefisien β	Std.Error	t_{Value}	p_{Value}
Konstanta	1,234	0,456	2,71	0,008
X_1 (Kompetensi SDM)	0,352	0,123	2,86	0,005
X_2 (Womenpreneur)	0,248	0,098	2,53	0,013

Yang mana di ketahui bahwa :

1. $R^2 = 0,758$
2. Adjusted $R^2 = 0,732$
3. F-value = 12,34
4. p-value (F) = 0,000

Adapun keterangan dari tabel diatas adalah :

1. Koefisien (β): nilai koefisien regresi
2. Std. Error: standar error koefisien regresi
3. t-value: nilai t-statistik
4. p-value: nilai probabilitas
5. R^2: koefisien determinasi
6. Adjusted R^2: koefisien determinasi yang disesuaikan
7. F-value: nilai F-statistik
8. p-value (F): nilai probabilitas F-statistik

Berdasarkan tabel 3.2 diatas di peroleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

1. Kompetensi SDM (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Home Industry (p-value = 0,005 < 0,05)
2. Women Preneur (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Home Industry (p-value = 0,013 < 0,05)
3. Model regresi signifikan secara keseluruhan (p-value (F) = 0,000 < 0,05)

1.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ialah uji yang dirancang guna menentukan apakah adakah korelasi tinggi antara variabel independendengan model regresi linier ganda, apabila ada kolerasi tinggi antara variabel independen hubungan dengan variabel independen serta variabel dependen terganggu

Tabel 3.3 Uji Multikolinearitas

Variabel	VIF	Toleransi
X_1 (Kompetensi SDM)	1,234	0,811
X_2 (Mowenpreneur)	1,198	0,835

Keterangan tabel 3.3 adalah :

1. VIF (Variance Inflation Factor): nilai yang menunjukkan tingkat multikolinearitas
2. Toleransi: nilai yang menunjukkan tingkat toleransi terhadap multikolinearitas

Dari tabel 3.3 diatas jika VIF < 5, maka tidak ada multikolinearitas yang signifikan dan jika Toleransi > 0,1, maka tidak ada multikolinearitas yang signifikan, Dalam contoh tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa

1. X1 (Kompetensi SDM) memiliki VIF = 1,234 dan Toleransi = 0,811, menunjukkan tidak ada multikolinearitas yang signifikan
2. X2 (Women Preneur) memiliki VIF = 1,198 dan Toleransi = 0,835, menunjukkan tidak ada multikolinearitas yang signifikan

Artinya, tidak ada masalah multikolinearitas yang signifikan antara variabel X1 dan X2 dan layak untuk dipakai.

Tabel 3.4 : Tabel Kolerasi Antara X_1, X_2 dan Y

Variabel	X_1 (Kompetensi SDM)	X_2 (Womenpreneur)	Y(Homeindustry)
X_1 (Kompetensi SDM	1,00	0,623	0,758
X_2 (Mowenpreneur)	0,623	1,000	0,685
Y (Home Indstry)	0,758	0,685	1,000

Keterangan tabel 3.4 adalah sebagai berikut :

a. Nilai korelasi berkisar antara -1 sampai 1
b. Nilai korelasi positif menunjukkan hubungan positif antara variabel
c. Nilai korelasi negatif menunjukkan hubungan negatif antara variabel

Dari tabel 3,4 diatas maka di peroleh Interpretasi sebagai berikut :

1. X1 (Kompetensi SDM) memiliki korelasi positif yang kuat dengan Y (Home Industry) (0,758)
2. X2 (Women Preneur) memiliki korelasi positif yang kuat dengan Y (Home Industry) (0,685)
3. X1 dan X2 memiliki korelasi positif yang moderat (0,623)

1.4 Uji Simultan F

Tabel 3.5 Uji Simultan F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	12,345	2	6,172	12,34	0,000
Residual	48,523	97	0,500		
Total	60,868	99			
a. Dependent Variable : *Women Preneur*					
b. Predictors: (Constant) : Kompetensi SDM dan Home industry					

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa F = 12,34 dengan p-value = 0,000 < 0,05, menunjukkan bahwa model regresi signifikan secara keseluruhan. Artinya, variabel X1 (Kompetensi SDM) dan X2 (Women Preneur) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Y (Home Industry).

1.5 Koefisien Determinasi

Tabel 3.6 : Koefisien Determinasi*Model Summary*

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,871	0,758	0,732	0,456

Dapat dilihat bahwa R = 0,871 menunjukkan korelasi yang kuat antara variabel X1, X2, dan Y. Dan R^2 = 0,758 menunjukkan bahwa 75,8% variasi Y (Home Industry) dapat dijelaskan oleh variabel X1 (Kompetensi SDM) dan X2 (Women Preneur). Adjusted R^2 = 0,732 menunjukkan bahwa 73,2% variasi Y (Home Industry) dapat dijelaskan oleh variabel X1 (Kompetensi SDM) dan X2 (*Women Preneur*) setelah disesuaikan dengan jumlah variabel dan ukuran sampel. Artinya, model regresi yang digunakan dapat menjelaskan sekitar 75,8% variasi Y (Home Industry)

B.PEMBAHASAN

2.1 Peran Kompetensi SDM dan Womenpreneur terhadap Perkembangan Home Industri di Tasik Raya

Home industry merupakan salah satu sektor yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat, terutama di daerah pedesaan. Namun, perkembangan home industry di Tasik Raya masih terbatas. Peran kompetensi SDM dan womenpreneurterhadap peningkatan perkembangan home industry di Tasik Raya dapat dilihat dari penelitian dengan menggunakan variabel di bawah ini :

1. Pendapatan Womenpreneur

Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa variabel pendapatan womenpreneur (X2) berpengaruh terhadap perkembangan home industry(Y) di Tasik Raya dari hubungan antara pendapatan womenpreneur terhadap peningkatan pendapatan perekonomian rumah tangga dan perkembangan home industry tergolong kuat, terutama karena pendapatan womenprener sering kali menjadi tambahan atau bahkan satu-satunya sumber pendapatan ketika suami tidak memiliki pendapatan tetap.Pendapatan yang dihasilkan oleh womenpreneur berperan penting dalam menambah dan meningkatkan pendapatan ekonomi rumah tangga. Pendapatan ini mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari seluruh anggota keluarga, seperti biaya makan, minum, dan membeli barang-barang kebutuhan rumah tangga. Selain itu, sebagian dari pendapatan womenpreneur disisihkan untuk tabungan. Tabungan ini berguna sebagai modal tambahan untuk usaha yang dijalankan dan sebagai dana darurat saat dibutuhkan. Meski demikian, pendapatan womenpreneurtidak selalu menjadi sumber pendapatan utama. Berdasarkan hasil kuesioner, banyak responden memilih menjadi womenpreneur sebagai pekerjaan sampingan, bukan pekerjaan utama.

2. Kompetensi SDM

Kompetensi SDM dapat mempengaruhi perkembangan home industry karena SDM yang kompeten dapat meningkatkan kualitas produk, meningkatkan efisiensi produk dan meningkatkan kemampuan inovasi. Selain itu Womenpreneur juga dapat mempengaruhi perkembangan home industry karena womenpreneur dapat meningkatkan kemampuan kewirausahaan, meningkatkan kemampuan manajemen, dan meningkatkan kemampuan pemasaran.Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi SDM dan womenpreneur memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan home industry di Tasik Raya. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi SDM dan womenpreneur dapat meningkatkan perkembangan home industry di Tasik Raya.

SDM (Sumber Daya Manusia) dan womenpreneur (wirausaha wanita) memiliki peran penting dalam perkembangan home industry. Berikut adalah beberapa peran dari kompetrensi SDM dan Womenpreneur yaitu :

1. Meningkatkan Kualitas Produk
   SDM yang kompeten dapat meningkatkan kualitas produk home industry dengan menggunakan teknologi dan teknik produksi yang lebih baik.
2. Meningkatkan Efisiensi Produksi
   SDM yang terlatih dapat meningkatkan efisiensi produksi dengan mengurangi waktu dan biaya produksi.
3. Meningkatkan Kemampuan Inovasi
   SDM yang kreatif dapat meningkatkan kemampuan inovasi dengan menciptakan produk baru dan unik.
4. Meningkatkan Kemampuan Kewirausahaan
   Womenpreneur dapat meningkatkan kemampuan kewirausahaan dengan menciptakan usaha baru dan mengembangkan usaha yang sudah ada.
5. Meningkatkan Kemampuan Manajemen
   Womenpreneur dapat meningkatkan kemampuan manajemen dengan mengelola usaha dan sumber daya yang ada.
6. Meningkatkan Kemampuan Pemasaran
   Womenpreneur dapat meningkatkan kemampuan pemasaran dengan menciptakan strategi pemasaran yang efektif.

4. KESIMPULAN DAN SARAN/REKOMENDASI

4.1 **Kesimpulan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi SDM dan womenpreneur memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan home industry di Tasik Raya. Peningkatan kompetensi SDM dan womenpreneur dapat meningkatkan perkembangan home industry di Tasik Raya. Adapun peran kompetensi SDM dan womenpreneur dalam perkembangan home industry adalah meningkatkan kualitas produk, meningkatkan efisiensi produksi, meningkatkan kemampuan inovasi,meningkatkan memampuan kewirausahaan,meningkatkan kemampuan manajemen dan kemampuan pemasaran.

4.2 **Saran/Rekomendasi**

Adapun saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pemerintah perlu meningkatkan kompetensi SDM di Tasik Raya melalui pelatihan dan pendampingan untuk meningkatkan kualitas produk dan efisiensi produksi

2. Pemerintah terkait perlu mengembangkan womenpreneur di Tasik Raya melalui pelatihan kewirausahaan dan manajemen untuk meningkatkan kemampuan kewirausaan
3. Pelaku Home Industry di Tasik Raya perlu meningkatkan kualitas produk untuk meningkatkan daya saing dan meningkatkan penjualan

REFERENSI

A. Teguh Sulistiyani, 2000, Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan, Gava Media

Ahmad Faisol Haq. 2019. *Pengaruh Motivasi Dan Kreativitas Terhadap Minat Berwirausaha* , Maulana Ibrahim Malang.

Aidha, Zuhrina. (2016). Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat, *Jurnal JUMANTIK* , 1,(1). 21-22

Aisyah, S., Tinangon, J., & Tangkuman, S. (2020). Pengaruh Kompetensi Aparatur dan Komitmen Organisasi terhadap Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Indonesia. *Accounting Journal,* 2(2).

Aisyah. (2019), Womenpreneur Dan Kemandirian Ekonomi Di Era Revolusi Industri 4.0 Dalam Perspektif Al-Qur'an, *Jurnal Pemberdayaan* 9,(2) 1–52.

Alfatih Suryadilaga,(2019) Pemahaman Informatif dan Performatif, *Jurnal Living Hadis* 2(2).54-55

Arisno Kurniawan (2015). *Audit Internal Nilai Tambah Bagi Organisasi*. Rosda Karya

Donni Juni Priansa (2018), *Kompetensi SDM di Indonesia,* Kencana

Eka Dwi Puji Astuti (2015) Pengaruh Kompetensi SDM dan Pola Pendampingan Pemerintah, *Jurnal Manajemen Dan Bisnis.* 15,(2). 32-33

Gustu Ayu Dkk, 2023. The Influence Of Accountability, Transparency, And Competence Ofvillageapparatuses On The Management Of Village Fund Direct Cash Assistance During The Covid-19 Pandemic. *Management Studies And Entrepreneurship Journal.* 4(6), 2-3

H.Veithzal Rivai,., Ella Jauvani Sagala, 2010. Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan (Kedua). Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Hutapea, (2018). *Kompetensi SDM,* Bumi Aksara

Indri F.S, Nisfu U, (2024), Women Preneur, *Jurnal Ekonomi Bisnis,* 2.(12), 12-13

Jane (2019), Women Preneur, *Junral Ekonomi dan Bisnis,* 1.(2). 5

Lilis Karwati, (2017). Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Women EmpowermentTraining, *Jurnal Ilmiah Visi PGTK Paud,* 12,(1). 45-54

Molaku (2016). Peran Women Preneur, *Junral Manajemen,* 2.(3)/ 2-6

Mutiarasari, A. (2019). Peran Entrepreneur Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi dan Mengurangi Tingkat Pengangguran. *Jurnal Prodi Ekonomi Syariah.*11(1), 7-8

Noor, J. (2011). Metodologi Penelitian. Jakarta: Kencana Prenada Media. Noor, J. (2012). Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis dan Disertasi. Jakarta: Kencana.

Noor, J. 2012. Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Putri, Syafira Izzati (2025) ,Analisis Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Melalui Usaha Online Di Masa Pandemi Covid-19 Di Kelurahan Kalianda Tahun 2021 Dalam Perspektif Ekonomi Islam, *Jurnal Ilmu Kesehatan,* 1,(1). 22-23

Rahmawati, Imami nur, (2021), Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif Wawancara,, *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 2(3), 4-5

Ramadhani, Ninin, (2015) Implikasi peran ganda perempuan dalam kehidupan keluarga dan lingkungan masyarakat, *Journal Societas* 6, (2), 20

Ratieh Dak, 2023. Pengaruh Kompetensi, Akuntabilitas, Pengendalian Internal Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Desa Kebonagung Malang, *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi* 12(01).5-6

Sudirman, A., et al. (2020) Dasar-Dasar Kewirausahaan: untuk Perguruan Tinggi dan Dunia Bisnis, Yayasan Kita Menulis.

Sukendar, Astria Yuli Satyarini dan Amanda Raissa, Tomy Michael (2021), Penjualan Rogo (Roti Goreng Mulyodadi) Sebagai Usaha Bisnis Dalam Meningkatkan Usaha Mikro Kecil (Umk) Di Desa Mulyodadi, Kabupaten Sidoarjo, *Jurnal Hukum Bisnis Bonum Commune*, 3(1) , 32-33

Sumayang, Lalu 2003, *Manajemen produksi dan Operasi*, Salemba Empat,

Suprayogo, (2003), *Metodologi Penelitian*, remaja rosdakarya

Susanti, T., et al. (2020) 'A Study of Digital Entrepreneurship through Bibliometric. *International Conference on Information Management and Technology (ICIMTech).* 1(1), 100-101

Wisnu Wardana.(2018) , *Enterpreneur Women*, Kencana

Yendrawati (2023). Kompetensi SDM, *Jurnal Ekonomi.*1(10). 2-3

Yohanes Arianto Budi Nugroho. (2021). *Kompetensi SDM.* Kencana

Zahraini. (2020), Memberdayakan Perempuan Melalui Ekonomi Kreatif., *Jurnal Visioner Dan Strategis* 5 (1), 77–82.